

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD INPRES BONTOMANAI MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memporoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

RESKI AMALIA

105401126918

06/09/2022

1 ccq
Smb. Alumni

12/10238/PGSD/2200
AMA

P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Reski Amalia**, Nim **105401126918** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 456 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 29 Dzulhijjah 1443 H/ 28 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022.

29 Dzulhijjah 1443 H

Makassar

28 Juli 2022 M

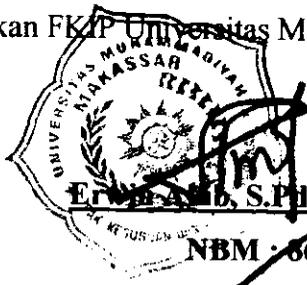
Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Amboase, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Sih, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Hidayat Quraisy, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Hidayat Quraisy, M.Pd.
 2. Syahuriyanti, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Syarifuddin Cn. Sifa, M.Pd.
 4. Dr. Andi Sugati, M.Pd.

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Sih, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 660934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Reski Amalia
NIM : 100401126918
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 09 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd

Syamsul Hanti, S.Pd, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

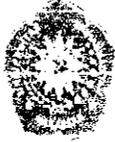
Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwit Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIDN. 0901107602

Alien Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski Amalia

Nim : 105401126918

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk
meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres
Bontomanai Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain
atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima
sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan

 
METERAI
TEMPEL
2793AJX966939103
Reski Amalia



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Mengatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Reski Amalia
NIM : 105401126918
Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 7 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

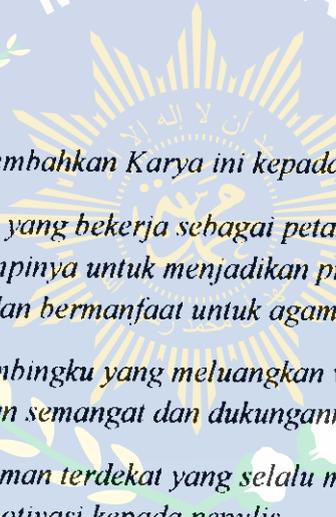
Maka apabila engkau telah selesai (dengan suatu urusan),

tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),

dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



Kupersembahkan Karya ini kepada:

Kedua orang tuaku tersayang yang bekerja sebagai petani yang terus berusaha mewujudkan harapan dan mimpinya untuk menjadikan putri bungsunya menjadi seseorang yang sukses dan bermanfaat untuk agama dan orang lain.

Kepada kedua dosen pembimbingku yang meluangkan waktunya, selalu ikhlas membimbing, memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.

Juga kepada kerabat dan teman terdekat yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

PERPUSTAKAAN DAN PEREGRINASI

ABSTRAK

Reski Amalia. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Makassar.* Skripsi. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Jamaluddin Arifin dan pembimbing II Syamsuriyanti.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Makassar yang diakibatkan oleh 1) siswa kurang aktif, 2). Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, 3). Kurangnya kerja sama siswa antar siswa, 4). Hilangnya antusias dan kegembiraan siswa saat belajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap tahapannya terdiri dari pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan bukti aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase 60 % dan meningkat pada siklus II memperoleh persentas 100%. Sedangkan hasil belajar pada siklus I diperoleh persentase hasil belajar 51 % dengan rata-rata 72 dan pada siklus II memperoleh persentase hasil belajar 87% dengan rata-rata 86. Peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

Kata Kunci: *Model pembelajaran Quantum Teaching, Hasil belajar, IPS.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Makassar dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam tak lupa pula kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang seperti sekarang ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Kamaruddin dan Nurhafiah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Terima kasih juga kepada saudaraku Darmawati dan Nurdin, kakak iparku Mashuri S.Pd dan Nirwana, kepada nenek, om, tante serta sepupu-sepupu peneliti yang telah memberikan dukungan, kasih sayang serta bantuan berupa materi. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd dan Syamsuriyanti, S Pd, M.Pd, selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah

senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin Allahumma Aamiin.

Makassar, Juli 2022

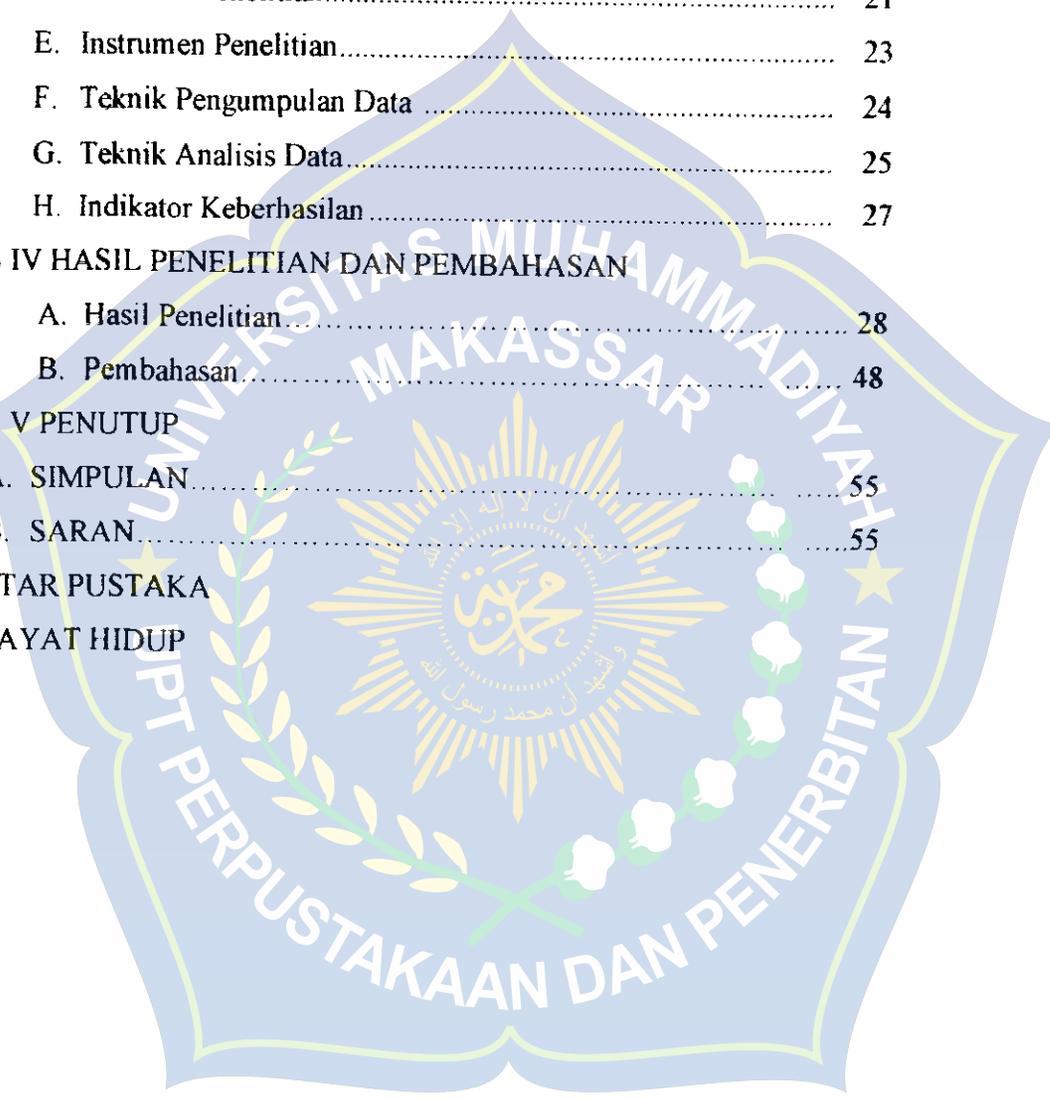
Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
SURAT BEBAS PLAGIAT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Alternatif Pemecahan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	7
2. Hasil Belajar	11
3. Hakikat Pembelajaran IPS	13
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	15
C. Kerangka Pikir	17
D. Hipotesis Tindakan	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	20
C. Faktor Yang Diselidiki.....	20
D. Prosedur Penelitian.....	21
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
H. Indikator Keberhasilan.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	
A. SIMPULAN.....	55
B. SARAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	
RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	18
Gambar 3.1 Siklus Kemmis dan Mc. Taggart.....	21
Diagram 4.1 Aktivitas siswa dan Aktivitas Guru	48
Diagram 4.2 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Makassa.....	53



yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Belajar IPS untuk siswa SD pada dasarnya bertujuan untuk membuat siswa mampu memahami kehidupan sosial yang ada di lingkungannya. Oleh pentingnya makna dari pembelajaran IPS maka diharapkan hasil belajar IPS harus mampu diraih secara optimal oleh siswa (Ratnadewi, 2016). Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 mengenai standar ini menyatakan menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Tujuan dari IPS sendiri antara lain (1) mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiry memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global Depdiknas (Suhario, 2021).

Banyak hal yang telah diupayakan untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, salah satunya adalah penyempurnaan Kurikulum dan Fokus Pembelajaran. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini berarti guru tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Maka dalam hal ini siswa memperoleh kesempatan

dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam, dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa (Ratnadewi, 2016)

Kenyataan yang terjadi di sekolah adalah proses pembelajaran belum menemukan hasil yang optimal. Siswa masih belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa masih berperan sebagai penerima informasi dan hanya menunggu penjelasan dari guru sehingga menyebabkan pemahaman yang didapatkan siswa terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Senin, 3 Januari 2022 Peneliti mendapat informasi dari guru kelas IV SD Inpres Bontomanai yang berinisial IR bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai hasil ulangan harian IPS siswa yang berjumlah 39 siswa. Dari 39 siswa hanya 18 (46 %) siswa yang tuntas dan 21 (54%) siswa yang tidak tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 75. Peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil belajar IPS siswa Pra siklus

Nilai terendah	50
Nilai Tertinggi	90
Nilai rata-rata	72
Persentasi ketuntasan	46%

Ibu IR mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh:

- 1). siswa kurang aktif, 2). kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, 3). kurangnya kerja sama siswa antar siswa dalam pembelajaran, 4). serta hilangnya antusias dan kegembiraan siswa saat belajar. Rendahnya nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai mendorong peneliti untuk melakukan perubahan agar terupayakan nilai hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model

Pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang mengubah suasana belajar dalam kelas menjadi sesuatu yang menyenangkan sehingga materi yang diberikan dapat tertanam dengan kuat dalam pikiran siswa (Anggraini, 2014).

Quantum Teaching menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar. Dengan *Quantum Teaching* kita dapat mengejar dengan memfungsikan kedua belah otak kiri dan kanan pada fungsinya masing-masing (Leasa, 2013).

Hasil penelitian Kurniastari (2020) dengan judul "Penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Di sekolah Dasar" Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Adapun rata-rata kelas pada siklus I (61,7), siklus II (68,6) dan siklus III (74,2).

Hasil penelitian Anggraini (2014) dengan judul "Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah Dasar" Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 26,31%, siklus II sebesar 63,15%, dan siklus III sebesar 84,21%.

Hasil penelitian Mediawadi (2021) dengan judul "Peningkatan hasil belajar IPA dengan model *Quantum Teaching*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa. Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan hanya 5 orang siswa yang hasil belajarnya berada di bawah KKM dan 36 siswa mendapat nilai sama atau di atas KKM. Diantara 36 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, terdapat 16 orang siswa yang mendapat nilai sempurna. Nilai rata-rata siswa juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian,

dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengkaji lebih dalam melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Makassar”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Bontomanai adalah rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan 1). siswa kurang aktif, 2). kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, 3). kurangnya kerja sama siswa antar siswa dalam pembelajaran, 4). serta hilangnya antusias dan kegembiraan siswa saat belajar.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Makassar, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan Pembelajaran Model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagian model pembelajaran dan PTK dan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Menjadi praktis bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa.

Manfaat bagi peneliti, yaitu sebagai acuan saat terjun di dunia pendidikan sekaligus menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Menurut Yanuarti (2016) model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar karena menggunakan prinsip sugesti yang pasti dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, model ini lebih menekankan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan suatu teori atau pemahaman yang mereka miliki. Siswa dituntut lebih percaya diri untuk mengemukakan sebuah pendapat *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansa Deporter (2014: 32). Sedangkan *Quantum Teaching* adalah rancangan pembelajaran yang dititik beratkan pada minat dan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar Heni, et al (2017). Adapun model *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain Deporter dkk (2014: 34)

Berdasarkan uraian beberapa pendapat dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan rancangan pembelajaran untuk mengubah interaksi di dalam kelas menjadi ceria, menumbuhkan minat dan motivasi serta membuka kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan baik.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Kosasih (2013: 78) pembelajaran *Quantum* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Segalanya berbicara, maksudnya bahwa seluruh lingkungan kelas hendaknya dirancang untuk dapat membawa pesan belajar yang dapat diterima oleh siswa, ini berarti merancang kurikulum dan merancang pembelajaran guru, informasi, bahasa tubuh, kata-kata tindakan, gerakan dan seluruh kondisi lingkungan haruslah dapat berbicara membawa pesan-pesan belajar bagi siswa
2. Segalanya bertujuan, maksudnya semua perubahan pembelajaran tanpa terkecuali harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan terkontrol. Sumber dan fasilitas yang terlibat dalam setiap pembelajaran pada prinsipnya untuk membantu perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotor.
3. Pengalaman sebelum pemberian nama, maksudnya siswa belajar memberi nama (mendefinisikan, men konseptualisasi, membedakan, mengategorikan) hendaknya telah memiliki pengalaman informasi yang terkait dengan upaya pemberian nama tersebut.
4. Mengakui setiap usaha, maksudnya semua usaha belajar yang telah dilakukan peserta didik harus memperoleh pengakuan guru dan peserta didik lainnya. Pengakuan ini penting agar peserta didik selalu berani melangkah kebagian berikutnya dalam pembelajaran.
5. Merayakan keberhasilan., Maksudnya setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pantas dirayakan. Perayaan ini diharapkan memberi umpan balik dan motivasi untuk kemajuan dan peningkatan berhasil belajar

berikutnya.

c. Kelebihan dan kekurangan *Quantum Teaching*

Deporter (Lestari 2018) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *Quantum Teaching* sebagai berikut:

1) Kelebihan *Quantum Teaching*

- a). Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa.
- b). Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa.
- c). Adanya kerjasama.
- d). Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang mudah dipahami siswa.
- e). Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri
- f). Belajar terasa menyenangkan.
- g). Ketenangan psikologi.
- h). Adanya kebebasan dalam berekspresi.

2) Kekurangan *Quantum Teaching*

- a). Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
- b). Memerlukan fasilitas yang memadai.
- c). Kurang dapat mengontrol siswa.

d. langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Menurut Deporter (Isnaini 2016) bahwa sintaks atau langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) adalah:

1. Tumbuhkan Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin

tahu siswa dalam bentuk apakah manfaat pelajaran tersebut bagi siswa dengan menggunakan rumus “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK).

2. Alami/ciptakan Datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa.

3. Namai Setelah melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, kita ajak untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang mereka peroleh, apakah informasi itu berupa gambar, atau tulisan.

4. Demonstrasikan Setelah siswa mengalami pembelajaran akan sesuatu, siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengetahui dan mengerti bahwa dia memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai.

5. Ulangi Pengulangan dan posttest memperkuat daya ingat dan dapat menumbuhkan rasa, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini.”

6. Rayakan Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan, bisa dilakukan dengan memberikan tepuk tangan maupun pemberian hadiah.

e. Tujuan Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Kosasih (2013: 95) menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran *Quantum Teaching* adalah:

1. Meningkatkan partisipasi peserta didik melalui perubahan keadaan.
2. Meningkatkan motivasi dan minat belajar.
3. Meningkatkan daya ingat.
4. Meningkatkan daya dengar.
5. Meningkatkan kehalusan perilaku.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Menurut Reich (Yanuarti 2016) Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk huruf atau angka disetiap akhir dari pembelajaran.

Menurut Sudjana (Husamah, dkk 2018: 19) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Nurrita (2018) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah menerima pembelajaran dalam bentuk huruf atau angka disetiap akhir dari pembelajaran.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses menilai terhadap proses belajar sehingga dapat memberikan informasi terhadap guru berdasarkan kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat membimbing siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Sanjaya (2017: 23) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. faktor- faktor internal ini meliputi faktor

fisiologis dan psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik. Pertama, keadaan tonus jasmani dan kedua yaitu keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

b) Faktor psikologis

Faktor- faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2) Faktor –Faktor Eksogen/Eksternal

a) Lingkungan sosial

- 1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa.
- 2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi kegiatan belajar.
- 3) Lingkungan sosial keluarga lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar.

b) Lingkungan Non Sosial

1) Lingkungan Alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

2) Faktor Instrumental

Yaitu perangkat pembelajaran yang dapat digolongkan dua macam.

Pertama *hardware* dan *software*.

3) Faktor Materi (yang di ajarkan ke siswa).

3. Hakikat Pembelajaran IPS

1. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial

Menurut Gunawan R (2013: 38) IPS disebut sebagai bidang keilmuan yang sangat dinamis, karena mempelajari keadaan masyarakat yang cepat perkembangannya.

Menurut Susanto (2014: 6) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Menurut Somantri (dalam Sapriya, 2015: 11) berpendapat bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasi kan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat dapat dipahami bahwa pembelajaran IPS adalah bidang keilmuan yang sangat dinamis, karena mempelajari keadaan masyarakat yang cepat perkembangannya dan merupakan integritasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dengan kajiannya yaitu manusia dan lingkungan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan IPS Menurut kurikulum 2004 (Gunawan, 2013: 18) yaitu: 1) Mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis; 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inquiry, memecahkan masalah, dan keterampilan social; 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.

Menurut Gunawan (2013: 52-53) menjelaskan bahwa ada 4 tujuan mata pelajaran IPS, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di Masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan semua warga Masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi

Menurut Sapriya (2015: 194-195) berpendapat bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiry, memecahkan masalah, dan

keterampilan dalam kehidupan social; 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah ilmu yang mengajarkan siswa konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis, ilmu yang memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam kaitannya dengan penelitian yang dibuat yaitu model pembelajaran Quantum Teaching, ada beberapa penelitian di antaranya, yaitu:

1. Widiyono (2021) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPA" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 87,50% dan siklus II sejumlah 100%. Rata-rata nilai pada siklus I mencapai 75,41 dan naik menjadi 84,16 disiklusII. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA secara optimal sehingga siswa lebih antusias, termotivasi, dan pemahaman materi lebih baik. Aspek TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi kan, Ulangi, dan Rayakan) dalam *Quantum Teaching* dapat memberikan pengalaman belajar, menemukan konsep, dan membuat siswa lebih terampil dalam memilih langkah yang dipakai pada setiap pemecahan masalah IPA.

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penerapan model quantum teaching, dan perbedaan model penelitian dari penelitian ini adalah, lokasi penelitian, mata pelajaran dan juga kelas.

2. Murnawan (2021) dengan Judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika” Hasil penelitian ini Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes tulis pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes siklus I sebesar 62,78 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 75,00 Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penerapan model *Quantum Teaching*. Perbedaan dari penelitian ini adalah, mata pelajaran penelitian, lokasi penelitian, dan juga kelas.

3. Kurniastari (2020) dengan judul “penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Di sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Adapun rata-rata kelas pada siklus I (61,7), siklus II (68,6) dan siklus III (74,2).

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian PTK, model *Quantum Teaching* dan juga mata pelajaran yang sama. Adapun perbedaannya dari penelitian ini adalah lokasi penelitian.

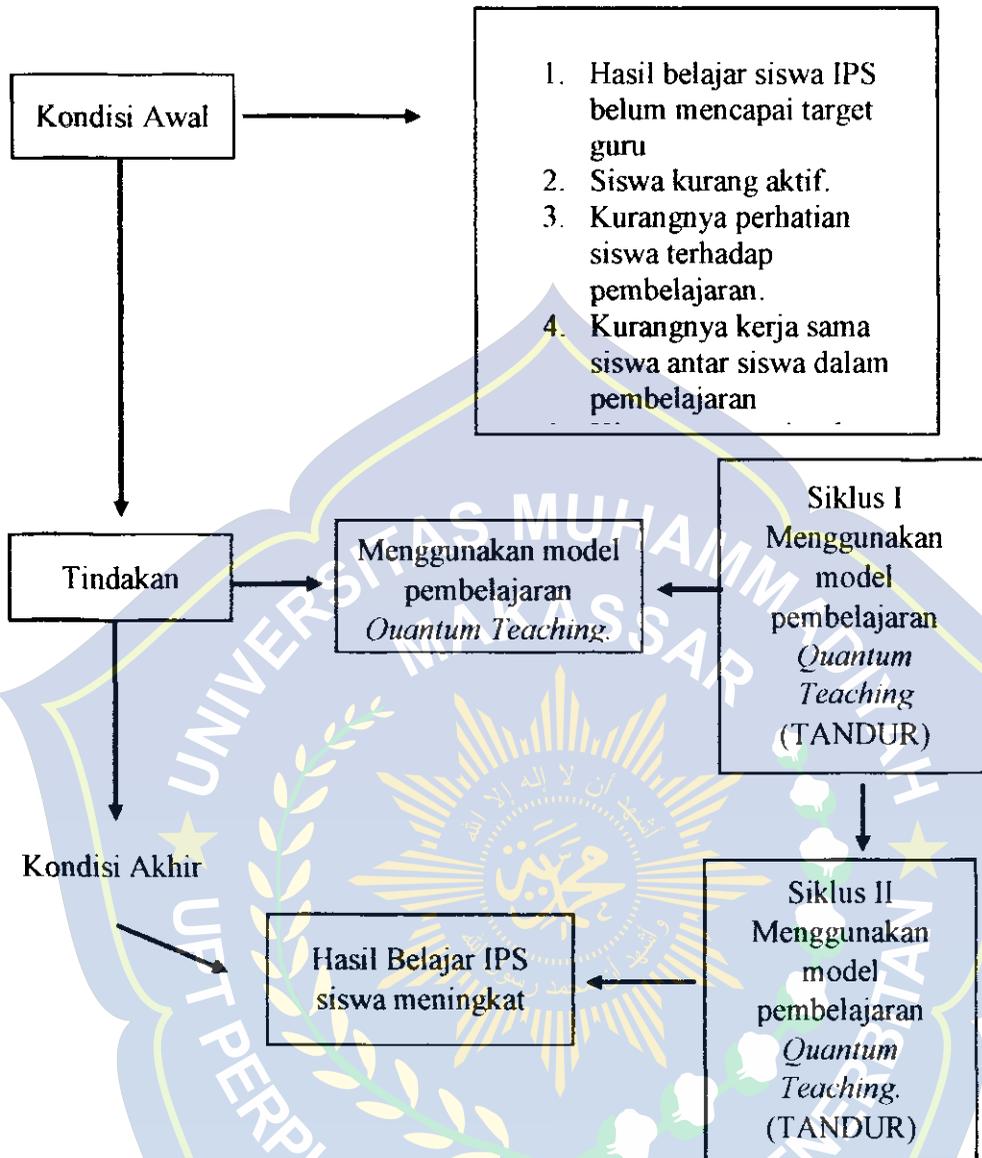
C. Kerangka Berpikir

Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk membekali anak didik dengan pengetahuan sosial, kemampuan mengidentifikasi menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial, membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi di masyarakat, membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Bontomanai adalah rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang aktif, hilangnya antusias dan kegembiraan saat belajar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dapat digunakan model pembelajaran, salah satunya model *Quantum Teaching*.

Model *Quantum Teaching* memiliki kelebihan dapat membimbing siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, dan siswa dirangsang untuk aktif.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Bontomanai Makassar. Berdasarkan hal tersebut maka alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Penelitian adalah suatu perkiraan tentang tindakan yang diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah diajukan, Nanda, dkk (2021)

Hipotesis Tindakan yang peneliti ajukan adalah melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dalam dua siklus, Siklus I dan Siklus I. Tapannya terdiri dari Perencanaan (*Planing*), Pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*) sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2014). Penelitian ini menggunakan Model kemmis dan Mc. Taggart.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai yang berada di wilayah Makassar, Jl Alauddin No,37, Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

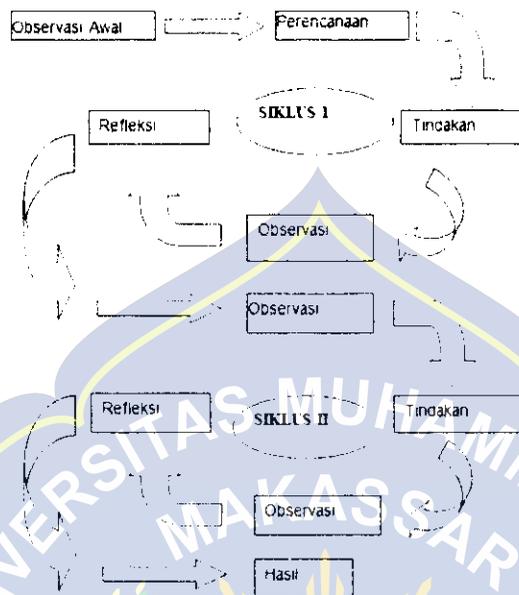
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV B SD Inpers Bontomanai yang berjumlah 39 orang, 17 laki-laki dan 22 perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 13 Mei 2022 sampai dengan 26 Juni 2022 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Faktor Yang Diselidiki

1. Faktor proses, dengan melihat aktifitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung dalam proses pembelajaran model *Quantum Teaching*.
2. Faktor hasil, dengan melihat hasil tes siswa yang dibagikan diakhir siklus.

D. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Siklus kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan desain penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*).

Hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai.

Siklus 1

1. Tahap perencanaan (*Planning*)
 - a. Peneliti Berdiskusi bersama guru kelas dalam penyiapan penelitian.
 - b. Peneliti bersama guru kelas menentukan materi yang akan disampaikan.
 - c. Peneliti dibantu guru kelas membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

- d. Peneliti Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- e. Peneliti menyusun lembar tes yang akan diberikan pada setiap pada akhir siklus

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti mengimplementasikan isi rancangan yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS.

3. Tahap Observasi (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru serta pemberian tes diakhir siklus.

4. Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflection*)

Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis data terkait hasil aktivitas siswa, aktivitas guru serta hasil tes akhir. Pada tahap ini peneliti dan juga bersama guru kelas mendiskusikan kekurangan-kekurangan dari implementasi tindakan pada siklus I sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

- a. Peneliti bersama guru kelas menentukan materi yang akan disampaikan.

- b. Peneliti dibantu guru kelas membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- c. Peneliti Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- d. Peneliti menyusun lembar tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti mengimplementasikan isi rancangan yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS.

3. Tahap Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru serta pemberian tes di akhir siklus.

4. Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflection*)

Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis data terkait hasil aktivitas siswa serta hasil tes. Hasil analisis akan digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

. Lembar observasi yang digunakan peneliti adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru. Lembar observasi berupa lembar *checklist* tentang aktifitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru. Melalui observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dialami selama proses pembelajaran.

2. Soal test

Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari 10 butir tes pilihan ganda dan 5 butir tes essay, tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi awal seperti melihat kondisi secara umum siswa, melakukan diskusi bersama guru kelas terkait hasil belajar siswa dan juga melihat hasil belajar IPS siswa.

2. Tes

Peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa agar mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar yang digunakan peneliti dalam penyelesaian penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Lembar Observasi

Di dalam lembar pengamatan terdiri dari aspek-aspek yang diamati berupa lembar aktivitas siswa dan aktivitas guru. Setiap aspek mendapatkan skor 1 jika langkah aktivitasnya terlaksanakan dan mendapatkan nilai 0 jika aktivitasnya tidak terlaksanakan.

Nilai Pengelolaan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dapat dihitung sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad \text{Widayanti (2014)}$$

NR = Nilai pengelolaan lembar observasi

JS = Skor pelaksanaan

SM = Skor maksimal pelaksanaan

Kategori Aktivitas guru dan Siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	2	3
1.	81-100	Baik sekali
2.	61- 80	Baik
3.	51-60	Cukup
4.	≤50	Kurang

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sehingga tercapai nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS yaitu 75.

Nilai pada masing-masing siklus yang dilakukan dengan perhitungan:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\% \quad \text{Yanuarti}$$

Keterangan:

B= Jumlah butir soal yang benar

N= Banyak butir soal

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \quad \text{Rudi (2014)}$$

Keterangan:

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan siswa dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan

Adapun kriteria ketuntasan maksimal pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tabel. 3.2 Kriteria Ketuntasan Maksimal

1	2
91-100	Sangat baik

1	2
82-91	Baik
75-82	Cukup
$N \leq 75$	Kurang

Sumber. Data Sekolah

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan.

Oleh karena itu, peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian pada mata pelajaran IPS kelas IV B ini dianggap berhasil apabila minimal 80% siswa telah memperoleh nilai 75. Berdasarkan ketentuan ketuntasan yang ditetapkan SD Inpres Bontomanai Makassar.

b) Hasil Belajar

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 7 Januari 2022, peneliti mendapatkan data hasil belajar IPS ulangan harian siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai Makassar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra siklus

No	Nama	Pra Siklus	Keterangan
1	2	3	4
1	ANI	70	Tidak Tuntas
2	AZ	80	Tuntas
3	AK	70	Tidak Tuntas
4	AAA	60	Tidak Tuntas
5	AF	70	Tidak Tuntas
6	MDS	80	Tuntas
7	D	65	Tidak Tuntas
8	FA	75	Tuntas
9	F	70	Tidak Tuntas
10	FM	75	Tuntas
11	FAPM	75	Tuntas
12	HRF	75	Tuntas
13	KPR	60	Tidak Tuntas
14	MAS	70	Tidak Tuntas
15	MASM	60	Tidak Tuntas
16	MARR	85	Tuntas
17	MS	70	Tidak Tuntas
18	MA	75	Tuntas
19	MA	50	Tidak Tuntas
20	MHWP	85	Tuntas
21	MD	80	Tuntas
22	NRR	70	Tidak Tuntas
23	NAKPF	60	Tidak Tuntas
24	NASS	60	Tidak Tuntas
25	NA	85	Tuntas
26	NAS	80	Tuntas
27	NA	80	Tuntas
28	NK	75	Tuntas
29	N	70	Tidak Tuntas
30	NFB	70	Tidak Tuntas
31	RAA	80	Tuntas
32	RS	70	Tidak Tuntas

I	2	3	4
33	RA	70	Tidak Tuntas
34	SZAA	75	Tuntas
35	NS	90	Tuntas
36	Saz	60	Tidak Tuntas
37	SNS	70	Tidak Tuntas
38	TF	69	Tidak Tuntas
39	ZAF	85	Tuntas
Jumlah keseluruhan		2819	
Nilai terendah		50	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai rata-rata		72	
Persentasi ketuntasan		46%	

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil belajar IPS siswa pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperoleh hasil 18 (46%) siswa yang tuntas dengan predikat kurang dan 21 siswa atau 54 % yang tidak tuntas.

2. Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 bersama Guru kelas kelas IV B SD Inpres Bontomanai Makassar. Selanjutnya penerapan siklus 1 pertemuan pertama dilakukan pada hari senin 23 Mei 2022 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Jum'at 27 Mei 2022.

a). Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi bersama guru kelas dalam menyiapkan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Peneliti Bersama guru kelas mempersiapkan buku paket dan menentukan materi pelajaran IPS yang akan diimplementasikan dengan menggunakan

model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu materi Keragaman Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia

- 3) Peneliti dibantu guru kelas membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- 4) Peneliti Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- 5) Peneliti menyusun lembar tes yang akan diberikan pada setiap pada akhir siklus.

b). Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Implementasi mengajar pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam bentuk penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi keragaman kegiatan ekonomi Indonesia. Pelaksanaan tindakan percobaan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai. Materi pelajaran pada siklus 1 adalah keragaman kegiatan ekonomi di Indonesia beserta dengan contoh kegiatan ekonomi yang ada pada lingkungan siswa masing-masing. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan proses pengenalan kepada siswa kelas IV B, ini dilakukan agar siswa dan guru saling mengenal, tidak merasa tegang dan juga agar mudah untuk berinteraksi. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran siklus 1:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa, dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu

nasional lalu itu guru menanyakan kabar siswa dan melakukan kegiatan absensi. Selanjutnya guru menyampaikan aktivitas yang akan dilakukan dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberi motivasi agar siswa semangat (Tumbuhkan).

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum guru memulai menjelaskan materi tentang keberagaman kegiatan ekonomi di Indonesia, guru terlebih dahulu bertanya kepada seluruh siswa tentang apa itu kegiatan ekonomi yang mereka pahami dan contoh kegiatan ekonomi yang ada dilingkungannya (alami). Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi dan juga menjelaskan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam yaitu pada bidang pertanian, bidang peternakan, bidang perkebunan dan bidang perikanan. Selanjutnya guru memberi penugasan, siswa diminta membuat kelompok kecil bersama teman sebangku untuk berdiskusi mencari contoh kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada dilingkungannya masing-masing (namai).

Setelah berdiskusi guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya (demonstrasikan). Guru menyimpulkan jawaban-jawaban siswa dan menjelaskan dengan tepat agar mendapat jawaban yang tepat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti dalam proses pembelajaran, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan (ulangi). Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan yang meriah bersama teman-teman sekelas kepada siswa yang telah menjawab

1. Hasil Observasi aktivitas siswa

Tabel 4.2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

NO	Aspek yang diambil	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Siswa memasuki kelas tepat waktu.		✓	Tidak, masih banyak siswa yang terlambat.
2.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		Ya, siswa mendengarkan dengan baik saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3.	Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .	✓		Ya, Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .
4.	Siswa menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan model <i>Quantum Teaching</i> .	✓		Ya, siswa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .
5.	Siswa bersemangat ketika guru ingin bertanya mengenai materi yang diajarkan		✓	Tidak, siswa masih belum percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.
6.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru	✓		Ya, siswa bersemangat untuk mengerjakan tugas.
7.	Siswa mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi.		✓	Tidak, siswa masih belum terbiasa bertukar pikiran.
8.	Siswa mampu membangun kerja sama antar sesama anggota kelompok		✓	Tidak, siswa belum mampu membangun kerja sama kelompok.
9.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran.	✓		Ya, siswa mendengarkan dengan baik.
10.	Siswa berdoa dan menjawab salam penutup	✓		Ya, siswa berdoa dan mengucapkan salam saat pelajaran telah diakhiri.

Rumus mencari persentase aktivitas siswa:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

$$NR = \frac{6}{10} \times 100 \%$$

1	2	3	4	5
8	Guru mengarahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya		✓	Tidak, Guru belum mampu mengarahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
9.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi.		✓	Tidak, Guru belum memberi hadiah.
10.	Guru menyimpulkan akhir pembelajaran dengan baik.	✓		Ya, guru menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

Rumus mencari persentase aktivitas guru:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

$$NR = \frac{7}{10} \times 100 \%$$

$$NR = 70 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* masih terdapat beberapa kekurangan, seperti guru belum mengarahkan siswa dalam kelompok dengan baik, guru tidak mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan guru tidak memberi hadiah untuk siswa sebagai bentuk penghargaan. Persentase yang didapatkan dalam observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 70% dengan kategori Baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar masih memerlukan perbaikan.

3. Hasil Belajar siswa Siklus I

Tabel 4.4 Hasil belajar IPS siswa siklus I

No	Nama	Siklus I	Keterangan
1	2	3	4
1	ANI	80	Tuntas
2	AZ	90	Tuntas
3	AK	85	Tuntas
4	AAA	70	Tidak Tuntas
5	AF	80	Tuntas

1	2	3	4
6	MDS	100	Tuntas
7	D	70	Tidak Tuntas
8	FA	70	Tidak Tuntas
9	F	70	Tidak Tuntas
10	FM	80	Tuntas
11	FAPM	80	Tuntas
12	HRF	80	Tuntas
13	KPR	50	Tidak Tuntas
14	MAS	60	Tidak Tuntas
15	MASM	50	Tidak Tuntas
16	MARR	80	Tuntas
17	MS	70	Tidak Tuntas
18	MA	80	Tuntas
19	MA	40	Tidak Tuntas
20	MHWP	100	Tuntas
21	MD	80	Tuntas
22	NRR	60	Tidak Tuntas
23	NAKPF	70	Tidak Tuntas
24	NASS	60	Tidak Tuntas
25	NA	80	Tuntas
26	NAS	70	Tidak Tuntas
27	NA	80	Tuntas
28	NK	80	Tuntas
29	N	80	Tuntas
30	NFB	70	Tidak Tuntas
31	RAA	80	Tuntas
32	RS	50	Tidak Tuntas
33	RA	50	Tidak Tuntas
34	SZAA	80	Tuntas
35	NS	90	Tuntas
36	Saz	40	Tidak Tuntas
37	SNS	70	Tidak Tuntas
38	TF	60	Tidak Tuntas
39	ZAF	80	Tuntas
Jumlah keseluruhan		2815	
Nilai terendah		40	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai rata-rata		72	
Persentasi ketuntasan		51%	

- a). Mempertahankan tahapan kegiatan yang baik pada siklus 1
- b). Guru lebih memberikan arahan kepada siswa agar datang tepat waktu.
- c). Guru memberikan dukungan agar siswa tidak takut saat guru bertanya dan bisa mengeluarkan pendapatnya.
- d). Guru lebih memperhatikan siswa dalam bentuk kelompok.
- e). Guru lebih mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok agar diskusi berjalan dengan baik.
- f). Guru lebih optimal dalam membimbing siswa untuk aktif dalam belajar
- g). Guru memberikan hadiah agar siswa semangat dalam belajar.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II (kedua) yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II (kedua) dilakukan selama dua kali pertemuan pelaksanaan siklus II (kedua) dimulai pada hari Selasa, 31 Mei 2022 dan diakhiri pada hari Jumat, 03 Juni 2022.

a) Perencanaan Pelaksanaan siklus II (kedua)

Perencanaan pelaksanaan siklus II (kedua) dilakukan peneliti bersama guru kelas pada hari Senin, 30 Mei 2022 tujuan perencanaan ini adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan pada siklus I (pertama) yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Materi yang akan diajarkan pada siklus II (kedua) yaitu keragaman kegiatan ekonomi di Indonesia yang memanfaatkan sumber daya alam serta pada bidang pertambangan, Perindustrian, Perdagangan dan bidang jasa. Berikut ini adalah perencanaan siklus II (kedua) yaitu:

- 1) Berdiskusi bersama guru kelas dalam menyiapkan penelitian yang akan dilakukan.
 - 2) Peneliti Bersama guru kelas mempersiapkan buku paket dan menentukan materi pelajaran IPS yang akan diimplementasikan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu materi Keragaman Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia
 - 3) Peneliti dibantu guru kelas membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
 - 4) Peneliti Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
 - 5) Peneliti menyusun lembar tes (*post-test*) yang akan diberikan pada setiap pada akhir siklus
- b). Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Implementasi mengajar pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru, pelaksanaan tindakan siklus II (kedua) dalam bentuk penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi keragaman kegiatan ekonomi di Indonesia yang memanfaatkan sumber daya alam serta pada bidang pertambangan, Perindustrian, Perdagangan dan bidang /jasa. Pelaksanaan tindakan percobaan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS siswa kelas IV B SD Inpres Bontomanai. Materi pelajaran pada siklus II (kedua) adalah keragaman kegiatan ekonomi di Indonesia beserta dengan contoh kegiatan ekonomi yang ada pada lingkungan siswa masing-masing. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (kedua):

a). Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa, dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu nasional lalu itu guru menanyakan kabar siswa dan melakukan kegiatan absensi. Selanjutnya guru menyampaikan aktivitas yang akan dilakukan dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberi motivasi agar siswa semangat (tumbuhkan).

b). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum guru memulai menjelaskan materi tentang keberagaman kegiatan ekonomi di Indonesia, guru terlebih dahulu bertanya kepada seluruh siswa tentang apa itu kegiatan ekonomi yang mereka pahami dan contoh kegiatan ekonomi yang ada di lingkungannya (alami). Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi dan juga menjelaskan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam yaitu pada bidang pertambangan, bidang industri, bidang perdagangan dan bidang jasa. Selanjutnya guru memberi penugasan, siswa diminta membuat kelompok kecil bersama teman sebangku untuk berdiskusi mencari contoh kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada di lingkungannya masing-masing (namai).

Setelah berdiskusi guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya (demonstrasikan). Guru menyimpulkan jawaban-jawaban siswa dan menjelaskan dengan tepat agar mendapat jawaban yang tepat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti dalam proses pembelajaran, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan

(ulangi). Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan yang meriah bersama teman-teman sekelas kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dan kepada kelompok-kelompok yang telah mengerjakan tugas dengan baik (rayakan).

c). Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan (ulangi), guru memberikan pesan moral yaitu mengingatkan siswa untuk memberi salam sebelum masuk rumah, mencium tangan kedua orang tua, membantu orang tua di rumah dan menjalankan kewajiban sebagai umat Muslim. Selanjutnya kelas di tutup dengan salam dan doa.

Pertemuan kedua pada hari Selasa, 03 Juni 2022 mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan Tes siklus II (kedua). Siswa diberikan tes pilihan ganda sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Pemberian tes diakhir siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan pertemuan ketiga pada hari Sabtu, 04 Juni 2022, pertemuan ini merupakan pertemuan untuk pemberian hadiah kepada siswa sebagai bentuk penghargaan,

d). Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus II (kedua), pada materi keberagaman kegiatan ekonomi Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru.

1. Hasil Observasi aktivitas siswa

Tabel 4.5. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

NO	Aspek yang diambil	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Siswa memasuki kelas tepat waktu.	✓		Ya, siswa masuk kelas tepat waktu
2.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Ya, siswa mendengarkan dengan baik saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3.	Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	✓		Ya, Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .
4.	Siswa menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan model <i>Quantum Teaching</i>	✓		Ya, siswa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .
5.	Siswa bersemangat ketika guru bertanya mengenai materi yang diajarkan	✓		Ya, siswa sangat bersemangat dan berlomba-lomba ingin menjawab
6.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru	✓		Ya, siswa bersemangat untuk mengerjakan tugas.
7.	Siswa mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi	✓		Ya, Siswa mengungkapkan pendapatnya..
8	Siswa mampu membangun kerja sama antar sesama anggota kelompok	✓		Ya, siswa mampu membangun kerja kelompok dengan baik, mengerjakan tugas bersama dan saling bertukar pikiran.
9.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran.	✓		Ya, siswa mendengarkan dengan baik.
10.	Siswa berdoa dan menjawab salam penutup	✓		Ya, siswa berdoa dan mengucapkan salam saat pelajaran telah diakhiri.

Rumus mencari persentase aktivitas siswa:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

1	2	3	4	5
8	Guru mengarahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓		Tidak, guru mampu mengarahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
9.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi.	✓		Ya, guru memberi hadiah kepada siswa.
10.	Guru menyimpulkan akhir pembelajaran dengan baik.	✓		Ya, guru menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

Rumus mencari persentase aktivitas guru:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

$$NR = \frac{10}{10} \times 100 \%$$

$$NR = 100 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah mengalami peningkatan, guru mengarahkan siswa dalam kelompok dengan baik, guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan guru memberi hadiah untuk siswa sebagai bentuk apresiasi. Persentase yang didapatkan dalam observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar terlaksanakan dengan baik pada siklus II.

3. Hasil Belajar siswa Siklus II

Tabel 4.7 Hasil belajar IPS siswa siklus II

No	Nama	Siklus II	Keterangan
1	2	3	4
1	ANI	89	Tuntas
2	AZ	95	Tuntas
3	AK	85	Tuntas
4	AAA	85	Tuntas
5	AF	90	Tuntas

1	2	3	4
6	MDS	100	Tuntas
7	D	100	Tuntas
8	FA	85	Tuntas
9	F	80	Tuntas
10	FM	90	Tuntas
11	FAPM	90	Tuntas
12	HRF	100	Tuntas
13	KPR	70	Tidak Tuntas
14	MAS	75	Tuntas
15	MASM	70	Tidak Tuntas
16	MARR	90	Tuntas
17	MS	85	Tuntas
18	MA	100	Tuntas
19	MA	70	Tidak Tuntas
20	MHWP	100	Tuntas
21	MD	95	Tuntas
22	NRR	75	Tuntas
23	NAKPF	85	Tuntas
24	NASS	90	Tuntas
25	NA	100	Tuntas
26	NAS	80	Tuntas
27	NA	90	Tuntas
28	NK	100	Tuntas
29	N	95	Tuntas
30	NFB	90	Tuntas
31	RAA	85	Tuntas
32	RS	70	Tidak Tuntas
33	RA	75	Tuntas
34	SZAA	90	Tuntas
35	NS	100	Tuntas
36	Saz	70	Tidak Tuntas
37	SNS	75	Tuntas
38	TF	75	Tuntas
39	ZAF	100	Tuntas
Jumlah keseluruhan		3389	
Nilai terendah		70	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai rata-rata		86	
Persentasi ketuntasan		87%	